

ABSTRACT

Introduction: The use oral contraceptive pills among married women (MW) is the second highest after injections, including those aged 35 and older. At that age, the use of oral contraceptive pills containing estrogen is not recommended. This study examines the benefits of method information index in the use of contraceptive pills among married women aged 35 years and over.

Methods: A cross sectional study using PMA2020 survey data conducted from May to October 2015 in Indonesia. The sample of MW respondents aged 35 years and above was chosen using two stages stratified random sampling. Infertile women, menopause and post-hysterectomy were excluded from the analysis. Modern contraceptive users are categorized into 2 groups, namely: use oral contraceptive pills and other types of contraceptives and linked to the provision of method information index (MII). This indicator consist of whether MW were told about kinds of contraceptive methods, side-effects and referrals for it. Multilevel logistic regression analysis was used to consider facility type and socio-demographic characteristics (education level, wealth, domicile).

Result: Percentage of oral contraceptive pills users were the second highest (26%) after injection (39%). Probability of oral contraceptive pills use among complete MII recipients is about 26% lower than those who don't getting complete MII, and private is higher than public service (82%). Method information index variables and type of facility, are significantly related to the use of oral contraceptive pills.

Conclusions: Complete method information index reduce the use of oral contraceptive pills among MW aged over 35 years. Furthermore, access family planning from private services increase the probability of contraceptive pills use.

Key words : women aged 35 years old above, oral contraceptive pills, informed choice and MII

INTISARI

Pendahuluan: Penggunaan pil kontrasepsi oleh wanita menikah menduduki urutan kedua tertinggi setelah suntik, termasuk pada mereka yang berusia 35 tahun ke atas. Pada usia tersebut, penggunaan pil kontrasepsi yang mengandung estrogen tidak dianjurkan. Penelitian ini mengkaji *method information index* (MII) pada penggunaan pil kontrasepsi oleh wanita kawin usia 35 tahun ke atas.

Metode: Penelitian *cross sectional* menggunakan data survei PMA2020 yang dilakukan bulan Mei sampai Oktober 2015 di Indonesia. Sampel responden wanita menikah usia 35 tahun ke atas dipilih dengan cara acak bertingkat 2 tahap. Wanita infertil, menopause dan pasca histerektomi dikeluarkan dari analisis. Pengguna kontrasepsi modern dikategorikan menjadi 2 kelompok, yaitu: pil kontrasepsi dan jenis kontrasepsi lainnya dan dihubungkan dengan pemberian kelengkapan *method information indeks*. Indikator ini mencakup informasi keragaman jenis kontrasepsi, efek samping dan rujukan jika terjadi efek samping. Analisis multilevel logistik regresi digunakan untuk mempertimbangkan variabel jenis fasilitas dan karakteristik sosio-demografis (tingkat pendidikan, kekayaan, domisili).

Hasil: Prosentase pengguna kontrasepsi pil kontrasepsi menduduki urutan kedua tertinggi (26%) setelah injeksi (39%). Probabilitas penggunaan pil kontrasepsi pada penerima MII lengkap sekitar 26% lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapat MII lengkap, sedangkan yang mendapat pelayanan di swasta lebih tinggi dari pemerintah (82%). Variabel *method information index* dan jenis fasilitas berhubungan secara signifikan dengan penggunaan pil kontrasepsi, namun tingkat pendidikan, kekayaan dan domisili tidak menunjukkan signifikansi dengan penggunaan pil kontrasepsi.

Kesimpulan: *Method information index* lengkap menurunkan penggunaan pil kontrasepsi pada wanita menikah usia 35 tahun ke atas. Selain itu, akses pelayanan keluarga berencana di fasilitas kesehatan swasta meningkatkan peluang penggunaan pil kontrasepsi.

Kata kunci : wanita di atas 35 tahun, Pil kontrasepsi, *Informed Choice*, MII